

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2023, pelabuhan perikanan didefinisikan sebagai suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya yang mempunyai batas-batas tertentu yang digunakan untuk aktivitas administrasi dan aktivitas sistem pengelolaan perikanan, tempat kapal-kapal perikanan berlabuh, memuat dan membongkar ikan, dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran serta kegiatan yang menunjang perikanan. Pelabuhan perikanan digolongkan menjadi empat kategori menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2021 terbagi menjadi empat yakni Pelabuhan Perikanan Samudera, Pelabuhan Perikanan Nusantara, Pelabuhan Perikanan Pantai, dan Pangkalan Pendaratan Ikan.

Salah satu pelabuhan perikanan yang ada di kota Serang adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu. Pelabuhan ini termasuk ke dalam Pelabuhan Perikanan Nusantara atau yang biasa disingkat menjadi PPN dan terletak di kecamatan Kasemen, kota Serang, Provinsi Banten (Jumiati, 2018). Pelabuhan Perikanan Karangantu Nusantara memenuhi sebagian besar kebutuhan ikan di provinsi Banten, menjadikan PPN Karangantu salah satu pusat penangkapan ikan yang penting di kota Serang (Diniah, et al., 2012).

Kondisi terkini PPN Karangantu masih dipandang kurang baik karena wilayah operasional perairan pelabuhan terlihat kotor dan kumuh. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021, wilayah operasional perairan pelabuhan merupakan tempat yang digunakan sebagai alur pelayaran dari dan ke pelabuhan perikanan yang ditandai dengan alat bantu navigasi, keperluan keadaan darurat, kegiatan pemanduan, uji coba kapal, penempatan kapal mati, dan kapal yang ditarik ke pelabuhan. Terdapat banyak kapal yang sudah tidak digunakan di wilayah operasional perairan PPN Karangantu.

Kapal yang sudah tidak digunakan tersebut merupakan kapal yang sudah rusak atau terdampar di perairan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas PPN Karangantu, terdapat beberapa hal yang menyebabkan kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan PPN Karangantu diantaranya usia kapal, biaya atau modal, dan sumber daya manusia yang mengoperasikan kapal. Kapal terbengkalai yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan hambatan arus lalu lintas perairan di pelabuhan serta menyebabkan resiko tabrakan bagi kapal lain yang melintas. Kapal yang terbengkalai atau bangkai kapal dapat menyebabkan kecelakaan kapal yang meliputi tabrakan antar kapal (Haryanto & Purwitasari, 2018). Kapal yang terdampar atau rusak di perairan dapat menyebabkan endapan lumpur disekitarnya sehingga mengakibatkan terjadinya pendangkalan, pernyataan ini merupakan hasil wawancara dengan petugas PPN Karangantu.

Kapal terbengkalai adalah setiap benda yang berasal dari atau pernah berada di atas kapal dan dapat membahayakan angkutan atau lingkungan laut atau menimbulkan kerusakan terhadap sarana lingkungan (Arcinius, 2020). Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada faktor-faktor yang membatasi atau menghambat pemindahan rangka kapal dan/atau muatannya. Penelitian tersebut juga membahas mengenai tindakan yang dilakukan oleh otoritas pemerintah, dalam hal ini Syahbandar, ketika pemilik kapal dan perusahaan asuransi terbukti tidak bertanggung jawab atau tidak memenuhi kewajibannya dalam batas waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Penelitian Silaban (2020) difokuskan pada perancangan sistem informasi pendataan kapal di Pelabuhan CPO Kabil. Sistem dapat mengumpulkan dan mengolah data kapal dengan cepat dan akurat, sehingga memungkinkan pelaporan lebih cepat tanpa harus merekap ulang semua laporan.

Hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan PPN Karangantu. Penelitian ini tidak hanya akan membahas faktor penyebab serta dampak yang ditimbulkan

dari kapal yang terbengkalai tetapi juga akan memberikan pembaharuan yaitu berupa pemetaan kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan PPN Karangantu yang berbasis web. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai strategi untuk menangani kapal terbengkalai tersebut.

Pemetaan merupakan proses pembentukan peta yang dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari pembentukan data, pembuatan data serta penyajian dalam struktur peta (Santoso & Nasir, 2021). Penelitian ini akan mengumpulkan data kapal yang terbengkalai di wilayah operasional PPN Karangantu dan menyajikannya dalam bentuk pemetaan berbasis web. Dengan begitu, pemetaan dapat menjadi bagian penting di dalam penelitian ini karena dapat membantu mengidentifikasi lokasi kapal terbengkalai di wilayah operasional PPN Karangantu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu?
2. Bagaimana membuat pemetaan kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu berbasis web dan bagaimana menguji kebergunaan (*usability testing*) pada sistem tersebut?
3. Bagaimana strategi yang dapat dianalisis untuk mengatasi kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu.
2. Membuat pemetaan kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu berbasis web dan

menguji kebergunaan (*usability testing*) pada sistem tersebut.

3. Menganalisis strategi untuk mengatasi kapal terbengkalai di wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pihak pelabuhan dalam melakukan tindakan lanjutan pengangkatan kapal yang sudah terbengkalai serta memberikan strategi untuk mengatasinya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di antaranya dalam membuat pemetaan berbasis web dan merumuskan strategi mengatasi kapal terbengkalai.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang diteliti sehingga tidak keluar atau meluas dari permasalahan di luar penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data titik koordinat diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan aplikasi GPS Map Camera.
2. Data diambil melalui observasi serta wawancara kepada petugas pelabuhan serta nelayan/ pemilik kapal terbengkalai di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu.
3. Lokasi penelitian hanya mencakup wilayah operasional perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu.
4. Penelitian hanya mencakup pemetaan kapal terbengkalai di wilayah operasional PPN Karangantu berbasis web dan strategi untuk mengatasi kapal terbengkalai di wilayah operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu.